

KAMPUNG SUSUN NELAYAN DI TUMINTING

(EKSPRESI PERILAKU PADA GUBAHAN BENTUK DAN RUANG ARSITEKTUR)

Christian Immanuel Kiroh¹
Windy Mononimbar²
Indradjaja Makainas³

ABSTRAK

Dengan melihat wajah Kota Manado saat ini bisa dikatakan sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, itu dikarnakan banyak terjadi pembenahan di bagian-bagian yang merupakan pusat-pusat dari Kota Manado, dapat dikatakan sebagai bentuk keindahan dari Kota yang sering sekali dilalui oleh masyarakat ataupun wisatawan lokal dan asing. Tetapi ada hal yang di lupakan oleh pemerintah Kota, bahwa ada pula bagian lain dari waja Kota yang perlu di tata serta di benahi agar dapat mendukung dan memberikan keuntungan bagi masyarakat pinggiran pesisiri pantai tuminting yang dimana kurang sekali di perhatikan, oleh karna itu timbulah satu ide pembangunan atau penataan ulang kawasan perkampungan secara bertahap dalam bentuk “ Kampung Susun Nelayan Di Tuminting “

Proses perancangan ini menggunakan tema yaitu: ”EKSPRESI PERILAKU PADA GUBAHAN BENTUK DAN RUANG ARSITEKTUR”. Kenapa Tema ini yang di angkat/di gunakan karna melihat dua hal yaitu dari segi prinsip sebuah perkampungan pada umumnya adalah Kebersamaannya, serta Kebudayaan yang tak pernah lepas dari perilaku masyarakat kampung tersebut. Oleh karna itu dari sisi Arsitektur yang menampung masalah-masalah serta menganalisa sebuah kawasan sehingga dapat menghasilkan sebuah ide perancangan yang dapat memberikan wajah yang baru pada satu perkampungan yang ada pada umumnya.

Lokasi pembangunan “Kampung Susun Nelayan” ini terletak di Kota Manado. Terdapat beberapa lokasi yang dimana masyarakat di dalamnya berprofesi sebagai seorang nelayan, namun dengan melihat daerah tuminting terutama di Kec. Sindulang yang sedang di persiapkan sebagai daerah yang terbuka area pesisirnya, yang nantinya akan di lewati banyak kendaraan pribadi dan angkutan umum itu di karnakan posisi daerah site ini sangat dekat dengan jembatan Soekarno yang sedang dibangun. Karna itu, lokasi yang ada di Sindulang ini sangat cocok digunakan untuk ide perancangan.

Kata Kunci : Kampung, Penataan, Nelayan.

I. PENDAHULUAN

Manado merupakan daerah yang sangat kaya dengan hasil alamnya dan juga kaya dengan hasil perairannya, karena daerah yang ada di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado dikelilingi dengan air yang sangat luas mengintari pesisir – pesisir daerah dataran Manado atau dapat di katakan bahwa Kota Manado juga termasuk sebagai “ *Waterfront City*”, dimana daerah pantai terbentang dari ujung selatan sampai ke utara Kota Manado.

Potensi yang didapatkan lewat daerah pesisir pantai Kota Manado sangatlah besar apabila pemerintah daerah lebih memperhatikan hal itu, bukan hanya dibagian selatan Kota Manado yang telah menjadi daerah perdagangan dan perekonomian Kota, tapi baiknya bila bagian Utara Kota Manado khususnya daerah pesisir pantai yang ada di daerah Kec. Tuminting, Kel. Sindulang yang dimana daerah tersebut merupakan pemukiman yang padat akan penduduk dan kurang tertata serta kurang akan lahan terbuka hijau , dimana warga pesisir pantai memiliki pekerjaan adalah nelayan pukat atau nelayan jalan yang sering menggunakan perahu untuk mencari tangkapan ikan.

Melihat daerah pesisir pantai Tuminting merupakan daerah yang padat penduduk dan sangat terbatas akan lahan kosong yang dapat di bangun hunian, karena itu perlu diadakan satu peremajaan serta penataan ulang terhadap daerah yang akan di gusur, yang dimana terdapat banyak rumah nelayan serta beberapa pekerjaan yang menyangkut dengan laut serta kapal motor atau bengkel.

Dengan hal itu timbullah ide perancangan satu objek hunian yang dapat mawadahi dalam segi hunian sebagai kebutuhan papan manusia pada umumnya, serta kebutuhan secara aktifitas kebudayaan yang ada pada umumnya di daerah pesisir pantai. Ide rancangan objek hunian dapat diangkat dari kebudayaan serta perilaku yang ada di daerah perkampungan tersebut, agar perilaku serta kebudayaan masyarakat tetap ada dan tidak hilang walaupun hunian telah ada nantinya.

¹ Mahasiswa PS 1 Arsitektur UNSRAT

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

II. METODE PERANCANGAN

Bentuk metode perancangan pada objek rancangan ini yaitu dengan menggunakan beberapa kajian pendekatan yaitu kajian tematik yang dimana menggunakan tema “Ekspresi perilaku pada gubahan bentuk dan ruang arsitektur” sebagai kajian serta proses untuk menuju pada rancangan objek, serta kajian tipologi objek, kajian tapak dan lingkungan sekitar objek rancangan sehingga dapat tercipta satu bentuk rancangan yang sesuai dengan Judul yang diangkat yaitu “Kampung Susun Nelayan Di Tuminting”.

Proses Perancangan dan Strategi Perancangan

Proses perancangan ini merupakan lanjutan dari *fase I*, atau masuk dalam *fase I* “*Execute Image-Present-Testcycle*” dimana gagasan awal bentuk yang sudah ada, ditampilkan dan diuji atau dievaluasi.

Dalam keputusan ini dianggap telah melalui pengujian dan evaluasi sehingga dalam proses ini seorang perancang sebagai pemberi informasi argumentative tentang permasalahan desain dan alternative solusinya akan melaksanakan serangkaian kegiatan yang disebutnya dengan siklus “*Image-Present-Test*” yang dilakukan secara berulang-ulang. Perulangan siklus ini seiring dengan terjadinya perubahan visi tentang permasalahan dan alternative solusinya. Dan dari hasil evaluasi diperoleh bentuk baru (*Reimaging representating*) dan dievaluasi kembali sesuai dengan kriteria yang ingin dicapai. Proses ini dilakukan berulang-ulang secara terus menerus (*cyclical/spiral*) sampai pada keputusan untuk berhenti dalam perancangan (*Decision to stop design*). Keputusan diambil sesuai batas waktu yang ada, dari sini diperoleh hasil perancangan yang sesuai dan kemudian masuk dalam tahap transformasi kedalam bentuk gambar desain.

III. KAJIAN PERANCANGAN

• Definisi Objek

Rumah merupakan tempat dari mana manusia berangkat dan kemana ia dapat selalukembali sehingga setelah si penghuni menjalani kehidupan sehari-hari. Karena itu rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan kepastian hidup manusia, dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumah merupakan sarana untuk memungkinkan manusia menghadirkan diri secara wajar, dan juga salah satu faktor yang ikut menentukan atau pembentukan budaya manusia. Sedangkan kampung merupakan satu bentuk daerah hunian yang memiliki tampilan yang pada umumnya tak teratur dan padat penduduk, sedangkan nelayan merupakan profesi yang bergerak di bidang perairan khususnya penangkapan ikan. Jadi dapat dipastikan bahwa ide kampung susun nelayan di Tuminting merupakan bentuk konsep rancangan yang dapat mawadahi kebutuhan hunian baru.

• Deskripsi Objek

Sedangkan yang dimaksud dengan Kampung Susun Nelayan yang bersifat bagian bersama, usaha bersama, dan tanaman bersama adalah sebagai berikut:

- a. Kampung Susun Nelayan adalah Hunian yang mengakomodir serta memfasilitasi para nelayan yang ada di daerah tersebut.
- b. Bagian bersama adalah bagian Kampung Susun Nelayan yang dimiliki secara utuh untuk pemakaian bersama dalam kesatuan fungsi dengan kesatuan hunian kampung susun nelayan.
- c. Benda serta fasilitas bersama adalah fasilitas pendukung dalam objek yang diperuntukan bagi setiap penghuni untuk pemakaian bersama.
- d. Tanah bersama adalah sebidang tanah yang digunakan atas dasar hak bersama secara tidak terpisah yang di atasnya berdiri Kampung Susun Nelayan dan ditetapkan batasannya ijin bangunan.

• Lokasi dan Tapak

Sesuai dengan pemahaman tema “Ekspresi perilaku pada gubahan bentuk dan ruang arsitektur” serta judul “Kampung Susun Nelayan Di Tuminting” yang di ambil sudah sangat jelas lokasi yang terpilih yaitu berada di wilayah Kota Manado, di daerah sekitar pesisir pantai Tuminting yang dimana tepatnya berada di Kec. Tuminting, Kel. Sindulang 1 dan 3. Di mana daerah ini merupakan bagian pesisir pantai yang juga termasuk dalam wajah bagian luar dari Kota Manado dari arah laut menuju daratan.

• Kondisi Tapak

- A. Site yang menjadi tempat yang akan didirikan objek hunian mempunyai ciri-ciri, yaitu:
 - Berada di daerah pesisir pantai
 - Daerah pemukiman yang padat penduduk.
 - Kondisi bangunan di kampung ada yang darurat dan tidak teratur.
 - Fasilitas drainase sangat tidak memadai.
 - Fasilitas pembuangan limbah air kotor sangat sangat minim.
 - Jalan-jalan lorong dan setapak yang sempit dan belum ada perkerasan.

Tapak atau Site terdapat di Kec. Tuminting, Kel. Sindulang 1 & 3 sebelah Utara Kota Manado, Tepatnya di daerah pesisir pantai Tuminting

Dapat dilihat pada gambar di bawah ini kondisi utara, selatan, timur serta bagian barat dari SITE yang ada di daerah Sindulang beserta ukuran dari SITE yang akan di bangun kawasan hunian Kampung Susun Nelayan.



• **Kajian Tema**

Tema yang digunakan dalam perancangan ini adalah “ *Ekspresi Perilaku Pada Gubahan Bentuk dan Ruang Arsitektural* “ dengan melihat objek rancangan yaitu Kampung Susun yang pada umumnya merupakan hunian seperti rumah susun, yang tercipta lewat adanya kebudayaan dalam pemenuhan kebutuhan akan hunian/tempat tinggal serta daerah yang menciptakan kebudayaan manusia, agar dapat mencapai tujuan dalam segi sosial bermasyarakat. bentuk perilaku serta budaya yang bermacam-macam dapat menjadi satu bentukan objek rancangan dalam arsitektur khususnya bangunan hunian Kampung Susun.

Dengan melihat hunian yang akan ada ini berada di daerah yang memiliki budaya serta perilaku yang beragam dan juga dihadirkan untuk bisa menjadi satu olahan baru bagi kampung pada umumnya tanpa meninggalkan ciri khas serta kebudayaan atau perilaku dari masyarakat kampung itu, contohnya kebiasaan untuk bersosialisasi di luar rumah, karena itu nantinya akan di rancang satu daerah hunian yang memiliki area atau ruang terbuka hijau yang nyaman untuk menjadi tempat bersosialisasi antar penghuni serta masyarakat yang ada di sekitar objek hunian.

Sesuai dengan judul objek rancangan yaitu *Kampung Susun Nelayan* dengan mengusung tema ” *Ekspresi Perilaku Pada Gubahan Bentuk dan Ruang Arsitektural*” yang lebih menekankan terhadap pembentukan yang tercipta melalui perilaku manusia yang ada dengan pembahasan serta pendekatan teori perilaku manusia dalam Arsitektur serta perilaku lainnya yang dapat mempengaruhi bentuk serta perancangan, seperti teori dibawah ini:

- **TEORI ARSITEKTUR DAN STUDI PERILAKU LINGKUNGAN**

Arsitektur merupakan sintesis integral antara teori dan praktek. Teori arsitektur tidak biasa dilepaskan dari dunia nyata, baik dunia yang merupakan lingkungan fisik maupun berupa lingkungan intelektual manusia. Untuk mempelajari dan mengerti kondisi yang ada maka diperlukan teori. Sebaliknya, agar teori tersebut biasa mendapatkan nilai objektivitas maka pengembangannya haruslah berpijak pada kenyataan fiktual sebagai data empiric.

Karena lingkungan itu tidak hanya berada dalam kepala atau pikiran seseorang, tentu akan sangat berbahaya apabila kita mengabaikan dunia nyata. Memang lingkungan yang ada dalam pikiran seseorang (lingkungan subjektif) merupakan hal penting dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Studi perilaku lingkungan menaruh perhatian pada proses transformasi ini dan pada mekanisme hubungan manusia dengan seluruh lingkungan yang terlibat dalam proses tersebut. Para ahli dari kalangan ilmu sosial seperti antropolog, sosiolog, psikolog, ataupun kalangan profesi perancang : arsitek, perencana kota dan regional, perancang lanskap, sama-sama merasakan bahwa studi perilaku-lingkungan dapat membantu perancang dan teori, model, dan konsep untuk mengerti interaksi antara lingkungan dan manusia serta mengerti desain arsitektur dengan lebih baik. Model pengambilan keputusan dan model perancangan sebagai metodologi desain adalah gambaran bagaimana pendekatan desain lingkungan *cybernetics* dan teori positif dari studi perilaku lingkungan memberi kontribusi bagi proses desain arsitektur atau desain lingkungan. Untuk itu, akan diulas lebih dahulu latar belakang dan perkembangan ilmu perilaku lingkungan.

• **Analisa Perancangan**

Program Ruang dan Fasilitas merupakan acuan dalam perancangan satu Hunian Kampung Susun Nelayan di Tuminting. Melalui ini semua maka fasilitas- fasilitas yang terdapat didalam Hunian Kampung Susun Nelayan dapat dipenuhi dengan baik dan memadai akan kebutuhan masyarakat penghuni.

Untuk mendapatkan ruang-ruang hunian yang dibutuhkan, maka perlu sekali diadakan analisa terhadap aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat sebelum adanya objek Hunian Kampung Susun Nelayan, terkait dengan Fungsi dari objek yang merupakan Hunian vertikal dan juga sarana terbentuknya interaksi sosial Budaya serta perilaku masyarakat. Berdasarkan pada pendekatan aktivitas dan kebutuhan ruang hunian dari pemakai

• **Program Pelaku dan Aktifitas**

berbentuk pelayanan objek lebih diperuntukan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan penangkap ikan, nelayan sebagai pengantar turis ke daerah wisata/turgait, nelayan berkelompok/pajeko, namun ada beberapa bentuk pekerjaan lain sebagai seorang tukang, dan PNS kontrak yang dapat tinggal di hunian ini.

• **Program Ruang dan Fasilitas**

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Sifat Kegiatan	Ruang	Persyaratan Ruang	
Kelompok Kegiatan Hunian	a. Kegiatan pribadi				
	1. Istirahat/tidur		Rg. Tidur	Tenang harga	
	2. Ganti pakaian	Privasi	Rg. Tidur	Tenang harga	
	3. Belanja	Privasi	Rg. Tidur	Tenang harga	
	4. MCK	Privasi	KM/WC	Higienis	
	b. Kegiatan Keluarga				
	1. Makan minum			Santai akrab	
	2. Memasak			Bersih Efisien	
	3. Mencuci	Semi		Efisien Praktis	
	4. Menjemur	Privasi	Rg. Makan	Terbuka	
	5. Bercakap-cakap	Semi	Rg. Dapur	Hangat santai	
		Privasi	Rg. Cuci		
		Semi	Rg. Jemur		
Privasi		Rg. Keluarga			
Semi					
Privasi					
Kelompok Kegiatan Bersama/pelayanan umum	a. Kegiatan ketetangaan				
	1. Bermain		Rg. Bermain	Terbuka Efisien	
	2. Olah raga	Privasi	Lp. Olah raga	Terbuka	
	3. Sosialisasi	Privasi	Selasar/Hall	Terbuka Efisien	
	4. Hajatan	Privasi	Balai Pertemuan	Efisien Akrab	
	5. Beribadah	Privasi	Musolah/Gereja	Formal Informal	
		Semi	Pos Jaga	Akrab santai	
	b. Kegiatan harian	Semi			
		1. Belanja kebutuhan harian	Privasi		
		2. Sekolah			
		3. Pemeriksaan kesehatan		Sarana Pembelajaran	Higienis
			Privasi	Sarana Pendidikan	Formal
	Privasi		Sarana kesehatan	Higienis Efisien	

F. Penunjang	Fasilitas Belanja/Niaga/-Retail/ Warung	12 m ² / unit X (5% x 560 unit) = 336 m ² =
	Fasilitas Pendidikan -LPK	21.168 m ²
	Fasilitas Kesehatan -Balai Kesehatan	375,5 m ²
	Fasilitas Sosial	
	- Rg. Bersama	0,04 m ² / Jiwa x 2970 jiwa = 118,8 m ²
		0,73 m ² / Jiwa x 2970 jiwa = 2.160 m ²
	-Rg. Cuci Bersama	1 m ² / Jiwa x (1/4 x 2970 jiwa) = 742,5 m ²
	-Balai Pertemuan/Gedung Serba Guna	0,02 m ² / Jiwa x 2970 jiwa = 356,4 m ²
	- Kantor RT/RW	0,02 m ² / Jiwa x 2970 jiwa = 59,4 m ²
	Fasilitas Keamanan	0,02 m ² / Jiwa x 2970 jiwa = 72 m ²
-Pos Kamling	4.220,6 m ²	
Total Luas F.penunjang		

Pelengkap	- Parkir	
	- Mobil	Jadi, 10% x 560 = 56 unit Mobil
	Luasan Parkir Kendaraan (mobil) untuk rusun jumlah unit satuan rumah susun sederhana 560 unit dengan 560 KK.	Maka 56 x 13,75 = 770 m ² Sirkulasi 100% = 770 m ² = 1.540 m ²
	Diasumsikan dari jumlah KK diatas, pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi atau umum (untuk parkir) ada 10%	Jadi, 25% x 560 = 140 unit Motor Maka 140 x 1,75 = 245 m ² Sirkulasi 100% = 245 m ² = 490 m ²
	Luas Parkir Mobil 13,75 m ²	Jadi, 10% x 560 = 56 unit Motor
	Motor	Maka 56 x 1,75 = 98 m ² Sirkulasi 100% = 98 m ² = 196 m ²
	Luas parkir untuk sepeda motor 1,75m ² . Diasumsikan dari jumlah 560 unit, 25% memiliki sepeda motor pribadi. Asumsi untuk pengunjung yang datang dengan sepeda motor 10%.	
	Lapangan Olahraga	1.848 m ²
	Taman Bermain Anak	1.550 m ²
	Plaza	1.536 m ²
	5610 m ²	
	Total Luas F. Pelengkap	
REKAPITULASI BESARAN RUANG	A. Fasilitas Hunian	- 61128 m ²
	B. Fasilitas Penunjang	- 4.220,6 m ²
	C. Fasilitas Pelengkap	- 5.610 m ²
	Total Luas	15943.4 m²
KONTROL BCR dan FAR	Pada lokasi perencanaan menurut RUTRK Manado memiliki BCR 50% - 60%. Dengan jumlah demikian luas lantai tidak boleh melebihi 1/2 site yang ada.	BCR 50% x 18.400 (luas site) = 9.200 m ² (Total Luas lantai yang diijinkan). FAR = TLL/TLS Efektif = 15943.4 m ² / 9.200 m ² = 3 547 = 4 Lantai
Perhitungan total luas lantai dasar pada site	a. Fasilitas Hunian (Total Luas lantai dasar)	- 61128 m ² (1/4 total luas lantai)
	b. Fasilitas Penunjang	- 4.220,6 m ² 8.238,6 m ²
		9.200 m ² > 8.238,6 m ² (Memungkinkan).
	Luas Lantai dasar yang diijinkan	

Analisa Hujan

Data Tapak :

- Untuk menghindari air masuk dalam bangunan dapat menggunakan tirisan serta skrin san.
- Air hujan yang turun ke SITE dapat diarahkan ke laut karena posisi SITE berada di daerah pesisir pantai.

Analisa Matahari

Data Tapak :

- Daerah yang terkena sinar matahari pagi dapat menjadi area bukaan bukan bagi bangunan sebagai tempat berjemur.
- Daerah yang terkena sinar matahari siang sampai sore dapat diberi vegetasi agar dapat mengurangi sinar matahari dan panas yang datang secara langsung.
- Arah bangunan yang mendapat sinar matahari jam 12.00 sampai 03.00, dikurangi volume bukaannya agar dapat mengurangi panas yang masuk dalam Hunian.
- Pada bangunan digunakan tirisan untuk mengurangi volume cahaya yang masuk secara berlebihan. Serta dapat menggunakan kisi-kisi sebagai pemecah cahaya dan udara yang masuk secara langsung, selain itu dapat menciptakan cahaya yang berbentuk estetika terhadap ruang dalam bangunan.
- Perlunya pengaturan posisi bangunan/ruang dalam yang tepat agar sinar matahari yang masuk sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dalam ruangan.

Analisa Sirkulasi Didalam dan Sekitar Site

1. Sirkulasi untuk pejalan kaki
 - Untuk pejalan kaki akan diatur perbedaan elemen yang menjadi perbedaan agar dapat mengetahui perbedaannya.
 - Memberi tanaman yang merambat sebagai penunjuk jalan serta menjadi hiasan jalan setapak.
2. Sirkulasi bagi kendaraan bermotor dan mobil
 - Dalam lokasi site yang akan diutamakan adalah kendaraan bermotor sehingga area parkir motor akan lebih dominan dari parkir mobil karena penghuni Kampung Susun kebanyakan perekonomian menengah.
 - *Enterance*/pintu masuk utama menuju Kampung Susun diatur tepat di depan jalan boulevard dua dan juga sebagai akses untuk keluar masuk kendaraan roda empat/mobil.
 - Sirkulasi parkir berada tepat di area masuk menghadap ke laut atau jalan boulevard 2.

Analisa Vegetasi

Di daerah pembangunan Hunian Kampung Susun didaerah Tuminting terdapat tumbuhan-tumbuhan seperti pohon-pohon yang hanya berada di sebelah Barat Laut dengan jumlah yang sedikit dikarenakan di daerah lahan SITE objek merupakan pemukiman padat akan penduduk dengan kondisi rumah yang saling himpit/berdekatan.

Pada perancangan Kampung Susun Nelayan Tanaman/Vegetasi yang akan ditata di daerah SITE berfungsi sebagai:

- Merupakan kontrol terhadap angin yang datang langsung dari arah pantai.
- Menjadi sarana peneduh bagi hunian.
- Sebagai suatu bentuk pembatas fisik yang bertujuan sebagai penunjuk arah serta pergerakan penghuni Kampung Susun.
- Pengendali iklim yang berperan untuk mengurangi radiasi matahari yang masuk dalam bangunan serta mengurangi serta mengalirkan tiupan angin.
- Juga dapat menjadi pagar bagi sekeliling area Kampung Susun Nelayan dan menjadi filter terhadap setiap kebisingan suara yang masuk secara langsung ke arah Hunian.

IV. KONSEP dan HASIL PERANCANGAN

Dengan melihat pola kegiatan serta aktivitas yang terjadi dalam objek, yang menimbulkan pemikiran terhadap konsep dasar perancangan yang menghadirkan suatu lingkungan Hunian yang memiliki fasilitas-fasilitas penunjang terhadap hunian yang layak dan bagus di bandingkan dengan keadaannya sebelumnya yang kurang tertata, kurang asri dan kotor, menjadi satu daerah Hunian Perkampungan yang dapat mengubah wajah wilayah daerah yang ada di pesisir pantai Tuminting agar lebih kelihatan rapi tanpa meninggalkan aspek sosial para penghuni, pola hidup dan tingkah laku, serta kebiasaan sehari-hari yang menjadi aktivitas dominan.

Pola kebiasaan dan tingkah laku masyarakat setempat dapat dijadikan aspek yang mempengaruhi terhadap perancangan Kampung Susun Nelayan di Tuminting. Mengingat Hunian ini diperuntukan sebagian besar untuk para nelayan yang telah lama tinggal didaerah pesisir pantai Tuminting, dengan itu perilaku dan kebiasaan seperti berkumpul-kuumpul di pagi hari dan sore hari, nantinya di dalam proses perancangan dapat diciptakan satu

daerah terbuka seperti taman bermain tempat mereka untuk berkumpul, serta kebiasaan-kebiasan lain yang menciptakan perilaku dapat diwadahi dalam bentuk ruang atau hunian.

Ada 2 jenis pemikiran yang juga timbul atau terdapat dalam perilaku bermasyarakat yang perlu diwadahi dan di terapkan dalam Konsep perancangan hunian ini, yaitu:

- a. Tumbuh sosial
Upaya untuk menimbulkan nilai-nilai komunal dengan cara pengolahan ruang yang dilakukan dengan:
 - o Pengolahan until hunian Kampung Susun sedemikian rupa memungkinkan terciptanya lingkungan sosial yang lebih akrab dalam satu blok hunian sehingga suasana kampung yang ada tetap terjaga.
 - o Menciptakan satu ruang komunal yang dapat mewadahi antara blok A dan blok lainnya.
 - o Tidak membedakan bentuk ruang dalam atau area sirkulasi pada hunian nantinya, agar tidak tercipta perbedaan tingkatan dari segi susunan hunian.
 - o Membentuk ruang sosial seperti ruang terbuka yang berada tengah-tengah lantai hunian sebagai area untuk bersosialisai antar penghuni yang ada.
- b. Tumbuh finansial
Usaha untuk menciptakan kesempatan peningkatan dalam faktor finansial dengan cara, yaitu:
 - o Menyediakan ruang-ruang di daerah dasar ataupun di daerah sekitar bangunan sebagai ruang serbaguna yang bersifat publik, dimana penggunaannya bisa disesuaikan dengan potensi masyarakat penghuni objek.
 - o Menata serta memaksimalkan dengan sedemikian rupa agar dalam proses perdagangan di luar objek dapat berjalan baik serta tidak mengganggu kenyamanan penghuni lainnya, dan kebersamaan tetap tercipta dengan baik.

Dalam hal perancangan Kampung Susun Nelayan di Tuminting yang baik dalam segi penataan serta tetap bernilai kampung tanpa menghilangkan kebiasaan yang baik yang ada di daerah itu, pembangunan Objek hunian ada baiknya menyisakan 60 % lahan sebagai *Open Space*, yang bertujuan untuk ruang terbuka hijau, sarana sosial antar warga penghuni dan warga sekitar, dan sirkulasi dalam tapak.

Kurangnya fasilitas sosial karena di daerah tersebut padat penduduk yang mengakibatkan perlu sekali adanya daerah ataupun fasilitas yang dapat memberikan nuansa baru dan mewadahi kegiatan sosial warga terutama masyarakat penghuni objek.

• Konsep Aplikasi Tematik

Konsep Tapak dan Ruang Luar

Daerah SITE sebelumnya merupakan kawasan yang padat akan rumah/hunian, dan juga sangat minim akan ruang terbuka hijau untuk dibangun bangunan serta minimnya lapangan terbuka sebagai tempat untuk bermain, karena kebanyakan anak-anak hanya bermain di jalan kendaraan.

Tata ruang luar pada dasarnya merupakan perwujudan dari tuntutan karakteristik kegiatan masing-masing pelaku didalam kawasan Hunian Kampung Susun Nelayan, agar lingkungan dapat memberi pelayanan terhadap fasilitas interaksi sosial, sirkulasi, dan kenyamanan sehingga tiap-tiap penghuni merasa betah tinggal di lingkungan Hunian tersebut.

Ruang luar meliputi lokasi tapak, massa bangunan, parkir kendaraan dan sirkulasi. Dalam membentuk ruang luar perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Jarak bangunan dan perbedaan tinggi, D/4 sehingga dengan pandangan jarak tertentu bangunan akan dapat dinikmati secara visual.
2. Pola ruang yang menerus/kontinu sangat diharapkan sehingga terjadi gerak yang dinamis.
3. Pembentukan “ *Enclosure* “ (kantor ruang) untuk menghadirkan kesan monoton sederetan massa bangunan yang berjejer.

Perbandingan antara tinggi bangunan dan jarak bangunan menurut Paul D. Sprieregen yaitu:

- a. D/H = 1, Cenderung memperhatikan *detail* dari pada keseluruhan bangunan.
- b. D/H = 2, Cenderung melihat bangunan sebagai komponen keseluruhan bersama dengan detailnya.
- c. D/H = 3, Bangunan dilihat dalam hubungan dengan lingkungan.
- d. D/H = 4, Bangunan dilihat sebagai pembatas kedepan saja.

Dari perbandingan diatas maka yang dipilih untuk digunakan dalam perancangan yaitu D/H = 2.

a. *External*

1. Kendaraan bermotor dan mobil
 - o Tapak dalam *Site* memiliki dua jalan utama sebagai akses keluar masuk dalam *Site*, dan juga memiliki dua jalan setapak yang multi fungsi yang dapat dilewati oleh kendaraan bermotor serta pejalan kaki, melihat bagian belakang pada *Site* padat penduduk dan untuk menuju jalan besar harus melewati jalan setapak, karena itu perlu disediakan jalan setapak itu.
 - o Untuk sirkulasi dalam *Site* berbentuk melingkar atau mengelilingi Hunian/Objek dengan tujuan agar kendaraan seperti kendaraan tamu/pengunjung, pemadam kebakaran, pengangkut sampah, dan kendaraan lainnya dapat masuk secara berputar mengelilingi dalam hunian, ini juga akan mempermudah akses bagi setiap penghuni dan pengunjung hunian.
2. Pada area pejalan kaki perlu disediakan trotoar, pedestrian yang mengelilingi tapak dalam hunian massa.

Ada beberapa kriteria *Entrance* untuk pejalan kaki, yaitu:

- Mudah dicapai dari akses utama.
- Mudah dilihat dan dikenali oleh pejalan kaki.
- Dibuat nyaman agar pejalan kaki dapat menikmati setiap perjalanan di dalam tapak.
- Di buat area-area penedu bagi pejalan kaki dan pengendara kendaraan.

b. Internal

Di dalam Site terdapat sirkulasi yang dimana tidak ada perbedaan antara penghuni dan pengunjung atau tamu, sedangkan untuk pencapaian dalam bangunan massa dibedakan dalam bentuk sirkulasi vertikal dan horizontal. Sirkulasi vertikal menggunakan tangga biasa sedangkan sirkulasi horizontal menggunakan selasar/koridor dan ruang bersama yang berhubungan langsung antara blok A dan lainnya.

• Hasil Perancangan



○ Spot Interior Dan Exterior

Dari spot interior serta spot exterior ini dapat menunjukkan ruang – ruang serta tampilan ruang luar yang ada didalam bangunan serta sekitar bangunan sesuai dengan kegunaan objek rancangan ini.



○ Perspektif

sudut pandang mata burung yang di ambil ini telah mewakili sebagian besar tapak serta objek hunian yang telah di rancang, sehingga setiap Orang yang datang berkunjung pada objek rancangan ini akan melihat tampilan objek rancangan seperti dibawah ini.

sehingga dapat tercipta satu

pandangan hunian yang dapat membuat orang yang melihat bahkan masyarakat yang tinggal di dalam rancangan Kampung Susun ini merasa nyaman serta bahagia dengan adanya bangunan hunian ini. sehingga nantinya bisa terjadi proses penataan kampung tahap yang berikutnya.



V. PENUTUP

Keterbatasan waktu yang memaksa proses desain ini untuk diakhiri, mengingat proses desain spiralistik yang diusung adalah proses desain yang tak berujung. Sementara mengalami peruncingan hasil desain. Dengan mengusung “ Ekspresi Perilaku pada Gubahan Bentuk dan Ruang Arsitektur “ sebagai suatu penerapan terhadap proses perancangan satu daerah Kampung Susun Nelayan di Tumiting, dimana memberi suatu tatanan perkampungan yang mampu mempertahankan pola kehidupan serta perilaku bermasyarakat di daerah kampung sebelumnya, hanya bentuk fisik serta tatanan kampung agar dapat terlihat lebih indah dan rapi sehingga dapat terjadi suatu bentuk perancangan kawasan perkampungan yang berkepanjangan dengan batasan sampai daerah lingkungan 1 dan 3 yang berada di pesisir pantai menjadi teratur dan indah di lihat awalnya dapat di lihat dari desain bangunan dan kawasan yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Endy Marlina. 2007. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Broadbent, G. building Task
- Hakim R dan H. Utomo, Komponen perancangan Arsitektur Lanskap; Prinsip unsur dan aplikasi desain, penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2003
- W.J.S Poerwadinata; Kamus Umum Bahasa Indonesia; Balai Pustaka Jakarta 1986

- Baker G. Design Strategies in Architecture; An approach to the analysts of form, Van Nostrad Reihold, New York, 1993
- Depar Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Winslow Margareth. 1995. *Architecture and Technology and The Best of Environment Design*

- Yudohusono, Ir. Siswono “ Rumah Untuk Seluruh Rakyat “
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/adaptasi-prilaku-manusia-terhadap.html>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Analisa%20Pencapaian%20pada%20Rumah%20Susun%20%20%20Ninkarch%E2%80%99%20Blog.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/books.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/detikNews%20%20%20Mungkinkah%20Ide%20Kampung%20Deret%20Jokowi%20Terealisasi%20.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/INOVASI%20MAHASISWA%20UTY%20UNTUK%20BANTARAN%20SUNGAI%20CODE%20%20E2%80%93%20Kampung%20Susun%20Solusi%20Masalah%20Banjir.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Kampung%20Moderen%20Jokowi.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Kampung%20Susun%20%20itch%20create.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Kampung-Susun-Rumah-Besar.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Kampung-Susun.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Karya%20%20Syahriarchiel%207%27%20Blog.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/PEMBANGUNAN%20RUSUNAWA.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Resume%20Mengenai%20Rumah%20Susun.htm>
- <file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/Tabloid%20RUMAH%20%20C2%BB%20Penambahan%20Ruang-ruang%20Servis.htm>
- file:///D:/ilmu%20ARSITEKTUR/T.A%20rumah%20susun/strata-title_03.html